

Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Galuh Hardiana Putri Salikha¹, Aslam²

Galuhhardiana16@gmail.com¹, ea_aslam@uhamka.ac.id²

Universitas Muhammadiyah prof.DR.Hamka

Abstrak: Kegiatan belajar yang berlangsung kurang melibatkan peserta didik sehingga mereka menjadi tidak aktif dan tidak antusias saat belajar dikelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada peserta didik kelas IV SDN 09 Pagi Cilincing Jakarta Utara pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *True Experimental Design*. Sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Selanjutnya data dianalisis uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* dengan diperoleh $L_{Hitung} = 0,200$ dengan $n = 31$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, $L_{tabel} = 0,159$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas dengan menggunakan uji Fisher diperoleh nilai *based on mean* pada nilai Sig. (2-tailed) diperoleh 0,624. Dapat diketahui $0,624 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas tersebut memiliki data varians berdistribusi homogen. Pada uji hipotesis digunakan uji-t diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dengan demikian, H_0 ditolak yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 09 Pagi Jakarta Utara. Diharapkan, Peneliti dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), Pendidikan Pancasila.

Abstract: The learning activities that take place do not involve students so they become inactive and unenthusiastic when learning in class. This study aims to determine the effect of Pancasila Education learning outcomes by using the *Numbered Head Together* (NHT) learning model for class IV students of SDN 09 Pagi Cilincing North Jakarta in the second semester of the 2023/2024 school year. The research method used is experimental quantitative study method with *True Experimental Design* research design. The sample used was *Simple Random Sampling*. Furthermore, the data were analyzed for the requirements test, namely the normality test using the *Liliefors* test with the obtained $L_{Hitung} = 0.200$ with $n = 31$ and a significant level of $\alpha = 0.05$, $L_{tabel} = 0.159$, it can be concluded that the data is normally distributed. While the homogeneity test using the Fisher test obtained the value based on the mean at the Sig value. (2-tailed) obtained 0.624. It can be seen that $0.624 > 0.05$, it can be concluded that the homogeneity test has homogeneously distributed variance data. In the hypothesis test used the t-test obtained a Sig value. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, then, H_0 is rejected which states that there is a significant effect on learning by using the *Numbered Head Together* (NHT) learning model on Pancasila Education Learning Outcomes in Class IV Students of SDN 09 Pagi North Jakarta. Hopefully, researchers can be used as experience in using the *Numbered Head Together* (NHT) type cooperative learning model.

Keywords: Learning Outcomes, *Numbered Head Together* (NHT) Learning Model, Pancasila Education

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman terdiri dari bermacam-macam suku bangsa dan agama. Pandangan hidup secara holistik tertampak jelas dalam dasar negara yang kita kenal sebagai Pancasila. Sedangkan semboyan yang menggambarkan situasi pluralitas Indonesia yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” dan mengandung makna berbeda tetap satu. Secara umum, Pendidikan memiliki arti dalam kehidupan untuk mengembangkan karakter tiap individu. Pendidikan Pancasila yaitu suatu dasar ilmu pengetahuan yang sangat berpengaruh

untuk mencerdaskan anak bangsa. Melalui Pendidikan Pancasila, generasi bangsa akan memperoleh pemahaman secara kritis mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila serta bagaimana mereka dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila juga mengajarkan pentingnya berkolaborasi dengan teman agar mampu berdiskusi dengan berpikir secara kritis tanpa membedakan satu sama lain sehingga pemecahan masalah dapat diselesaikan dengan tepat (Natalia et al., 2023).

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan jika mampu mengubah diri peserta didik. Dalam arti, perubahan tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga para peserta didik memperoleh hasil dalam perkembangan kepribadian (Eldia Putri, 2020). Menurut arikunto (2001:25) bahwa hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang telah dilakukan (Azimah & Supendi, 2024). Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai peserta didik setelah mendapatkan pengajaran dalam kurun waktu tertentu.

Indikator hasil belajar menurut Syah dalam (Yandi et al., 2023) membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu: 1) Ranah Rasa (Afektif), meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan); 2) Ranah Cipta (Kognitif), meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan baru dan utuh); dan 3) Ranah Karsa (Psikomotor), meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, dan kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal. Pemahaman peserta didik dalam materi pembelajaran menjadi lebih tinggi, dan mengasah peserta didik untuk dapat berpikir kritis atas materi yang diberikan oleh guru (Dwika Hidayati & Aslam, 2021).

Guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, cara memilih strategi dan teknik tepat yang akan digunakan di kelas. Kemampuan ini adalah upaya untuk menyajikan materi yang sesuai dan tepat. Komponen utama yaitu peserta didik diasumsikan ia mampu melakukan kegiatan belajar dengan gembira serta mencapai target. Peserta didik berpartisipasi di kelas tanpa tekanan atau paksaan. Guru juga diharapkan mampu mengemas pembelajaran secara menarik dan menjadikan peserta didik antusias menuntut ilmu (Sappaile et al., n.d.). Ditemukan beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri peserta didik, contohnya seperti minat, bakat, dan motivasi sedangkan faktor eksternal adalah faktor lingkungan sekitar contohnya seperti lingkungan masyarakat, sekolah. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yaitu sekolah, maka, hendaknya memberikan fasilitas yang nyaman kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi proses kegiatan belajar di kelas IV sedang berlangsung, peserta didik hanya mengikuti alur pembelajaran. Guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran ceramah. Kegiatan belajar yang berlangsung kurang melibatkan peserta didik sehingga mereka menjadi tidak aktif dan tidak antusias saat belajar dikelas. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah dapat dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila semester ganjil kelas IV tahun 2023/2024 tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditentukan pihak sekolah yaitu 75. Hanya 6-8 peserta didik dalam setiap kelasnya yang memperoleh hasil belajar melebihi nilai KKM yaitu 80-95. Jika permasalahan ini tidak diatasi, maka dapat berdampak pada prestasi akademik. Salah satu cara untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan mengaplikasikan model pembelajaran yang tepat.

Fokus peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dengan menggunakan model ini, peserta didik akan terjalin kerjasama dalam kelompok serta menjadi lebih antusias dalam belajar di kelas. Sehingga hasil belajar belajar peserta didik menjadi meningkat. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan mampu membuktikan secara langsung penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Numbered Head Together (NHT) atau bisa disebut penomoran berpikir bersama adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan pertama kali oleh spensen kagan dengan bertujuan agar ketika belajar di kelas, peserta didik lebih interaktif dalam mempelajari materi yang

tercakup pada pelajaran serta mengukur kemampuan peserta didik terhadap mata pelajaran (Adiyati, n.d.). Menurut Istarani, dalam (Pendy & Mbagho, 2020) *NHT* adalah serangkaian pengiriman materi menggunakan konsep kelompok sebagai wadah untuk menyatukan persepsi/pemikiran peserta didik terhadap pernyataan yang dibuat atau disampaikan oleh guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing grup.

Numbered Head Together (NHT) juga dapat dijelaskan sebagai suatu jenis pengaturan tugas bersama yang mana anggota kelompok diharapkan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang lain untuk mengemukakan gagasannya, menghargai setiap argumen yang ada dan memperjelas pemikirannya. Perbaiki kesalahan dengan berdiskusi bersama, mencari jawaban bersama, dan mendalami literatur secara berkelompok agar nantinya dapat didiskusikan secara berkelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu *Numbered Head Together* (NHT). Bentuk format kegiatannya yaitu format kelompok, dimana setiap anggota akan diberikan nomor dan menghadapi konsekuensinya yang relevan dengan tugas yang diterima masing-masing kelompok mampu menyelesaikan tugas sebelum nomor tersebut dipanggil.

Dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT), akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum tindakan dilakukan (Agusti & Aslam, 2022). Model pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 09 Pagi yang beralamat di Jl. Cilincing Bakti VIII No. 12, RT.6/RW.6, Cilincing, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14120. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dimulai pada bulan Mei tahun 2024 sampai bulan Juni tahun 2024.

Penggunaan jenis penelitian yang dilaksanakan termasuk dalam jenis penelitian *True Experimental Design* yaitu diberlakukannya kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian, lalu subjek dipilih secara acak, menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu penelitian menggunakan data berupa angka untuk menganalisis hasilnya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel diantaranya variabel bebasnya adalah model pembelajaran *NHT*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Pada penelitian ini, digunakan instrumen yang dibuat sendiri berupa tes pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Teknik pengambilan sampel sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena hal ini digunakan untuk menentukan kelompok dari populasi yang hendak dijadikan sampel. Untuk itu teknik pengambilan sampel dilakukan secara jelas tergambar dalam penelitian sehingga tidak membingungkan ketika terjun dilapangan.

Simple Random Sampling dapat dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Fadilah Amin et al., 2023).

Validitas merupakan sebuah kebenaran atau kelayakan pada butir soal instrumen. Guna menelisik lebih dalam apakah butir soal memiliki kelayakan yang baik, maka setiap butir soal dihitung validitasnya dengan menggunakan rumus *product moment*. Reliabilitas bersumber dari kata *reliability* yang memiliki makna seberapa jauh hasil dari suatu pengukuran dapat diakui. Artinya reliabilitas merupakan kekonsistenan atau ketetapan alat ukur suatu konstruk (konsep yang dapat diukur). Reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *Alpha Cronbach's*.

Pada teknis analisis penelitian ini datanya berbentuk statistik inferensial. Oleh karenanya, dalam hal ini perlu memperhatikan jenis data dan bentuk hipotesis yang digunakan. Adapun analisis data yang peneliti gunakan antara lain.

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas.

Pengujian normalitas dipakai, berguna untuk memahami apakah data dari hasil tes diperoleh pada tiap-tiap model pembelajaran memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pada tahap pengujian data ini memakai rumus *Lilliefors* (Batubara, 2020).

b. Uji Homogenitas

Pada umumnya uji homogenitas dilakukan guna memastikan bahwa dua atau lebih kelompok memiliki data sampel yang berasal dari populasi sama. Penelitian ini memakai uji berbantuan SPSS

25 Statistic. Uji kesamaan dua varian bertujuan untuk menguji apakah data sebaran bersifat homogen atau tidak.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal (Usmadi, 2020).

2. Hipotesis Statistika

Analisis yang dapat digunakan untuk menelisik apakah hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, maka yang digunakan yaitu uji t (Batubara, 2020).

Pengujian hipotesis dalam melakukan analisis data menggunakan Uji Paired sample t test melalui SPSS 25. Dalam (Kaporina et al., 2023) menurut Widiyanto (2013:35), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. *Paired sample t-test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini di mulai pada tanggal 28 Maret 2024 untuk bertemu dengan kepala sekolah dan meminta izin melakukan penelitian sekaligus melakukan observasi awal. Dalam penelitian ini, menggunakan dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan alokasi waktu satu kali pertemuan yaitu 2 x 35 menit.

1. Deskripsi Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam memvalidkan instrumen soal, peneliti melakukan uji validitas di SDN Cilincing 08 Pagi terhadap peserta didik kelas IV. Dapat dilihat dari rumus korelasi product moment dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5% untuk $N = 30$ dan $R_{tabel} = 0,361$.

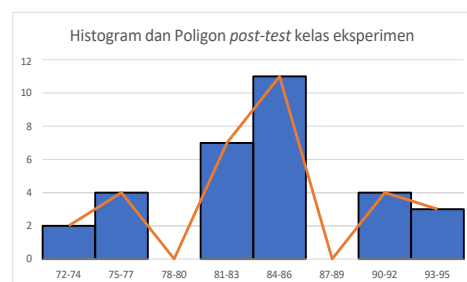
Uji validitas terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil perhitungan soal dengan berbantuan aplikasi SPSS 25 menyatakan bahwa terdapat 22 soal dinyatakan valid dan 3 soal dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan reliabilitas soal dengan berbantuan SPSS 25 yang telah divaliditaskan, menyimpulkan bahwa hasil dari reliabilitas $r_{11} = 0,910$ dan dari hasil tersebut jika $r_{11} > 0,70$ maka instrument butir soal yang digunakan yaitu reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Hasil Post-Test Kelas IVB (Kelas Eksperimen)



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IVB menggunakan model pembelajaran *NHT* memperoleh nilai terendah 72-74 sebanyak 2 peserta didik dan nilai tertinggi 93-95 sebanyak 3 peserta didik.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar menggunakan model pembelajaran *NHT* memenuhi KKM yang telah ditetapkan pihak sekolah sebesar 75. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya frekuensi yang mendapatkan nilai di atas KKM.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas	PreTest	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar peserta didik	PreTest Eksperimen	0,134	31	0,125	0,934	31	0,057
	Posttest Eksperimen	0,140	31	0,146	0,930	31	0,061
	Pre test Kontrol	0,137	31	0,147	0,943	31	0,097
	Post test kontrol	0,133	31	0,156	0,961	31	0,117

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data dari hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yaitu diperoleh $L_{Hitung} = 0,146$ dengan $n = 31$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, $L_{tabel} = 0,159$.

Data dari hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran tipe ceramah memperoleh $L_{Hitung} = 0,156$ dengan $n = 31$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, $L_{tabel} = 0,159$. Maka dapat disimpulkan, bahwa uji normalitas dari kedua kelas yang digunakan dalam penelitian dikatakan normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas kelas kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	0,321	1	60	0,573
	Based on Median	0,403	1	60	0,528
	Based on Median and with adjusted df	0,403	1	59,485	0,528
	Based on trimmed mean	0,359	1	60	0,551

Berdasarkan hasil uji homogen diatas, nilai *based on mean* pada nilai Sig. (2-tailed) diperoleh 0,573. Dapat diketahui jika nilai sig. $> 0,05$ maka data dapat dikatakan homogen.

Hasil perhitungan uji homogenitas kelas eksperimen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	0,002	1	60	0,624
	Based on Median	0,001	1	60	0,972
	Based on Median and with adjusted df	0,001	1	58,891	0,972

Berdasarkan hasil uji homogen diatas, nilai *based on mean* pada nilai Sig. (2- tailed) diperoleh 0,624. Dapat diketahui jika nilai sig. $> 0,05$ maka data dapat dikatakan homogen.

c. Uji Hipotesis

		Paired Differences					t	df	Sig. tail
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference						
Lower	Upper								
Pair 1	X1 – Y1	77,968	10,790	1,938	74,010	81,926	40,231	31	

Berdasarkan hasil uji-t, pair 1 diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan hasil pengujian ini yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *NHT*.

Pembahasan

Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas IVA dan kelas IVB dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*, dimana hasil penelitian didapat dari membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan pada model pembelajaran *NHT*. Berdasarkan perhitungan data *pre-test* diperoleh nilai tertinggi = 77 dan nilai terendah = 59, sedangkan data *post-test* diperoleh nilai tertinggi = 95 dan nilai terendah = 72. Untuk uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors*. Pada bentuk perlakuan *pre-test* diperoleh $L_{hitung} = 0,125 < 0,159$ dan bentuk perlakuan *post-test* diperoleh $L_{hitung} = 0,146 < 0,159$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data tersebut normal. Untuk uji homogenitas hasil tes diperoleh nilai *sig.* = $0,624 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians bersifat homogen. Pada uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan hasil pengujian ini yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

PENUTUP

Simpulan hasil penelitian baik dalam pengamatan, tindakan, dan perhitungan statistik yang dilakukan peneliti di SDN 09 Pagi Jakarta Utara, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *NHT* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV. Saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *NHT*, peserta didik lebih antusias belajar dan mudah memahami materi negaraku. Dengan adanya kelompok dalam pembelajaran, peserta didik dapat bekerja sama dan saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan soal. Perolehan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* yaitu nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 72. Perolehan uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan hasil pengujian ini yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu, peneliti dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan menjadi salah satu keharusan untuk terus menggali kemampuan sebagai calon guru. Selain itu, Guru diharapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyati, A. (n.d.). KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEADS TOGETHER DITINJAU DARI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD N KEJAMBON 4 KOTA TEGAL.
- Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Azimah, A. N., & Supendi, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(01), 79–104. <https://doi.org/10.52593/pdg.05.1.05>
- Batubara, H. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD.
- Dwika Hidayati, I., & Aslam. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Quizizz Secara Daring Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 251–257. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IP2/index>
- Eldia Putri, R. (2020). 54 Raesa Eldia Putri, Zuryanty | Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning.

- Fadilah Amin, N., Garancang, sabaruddin, & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *JURNAL PILAR : Jurnal Kajian Islam Kontenporer*, 14.
- Kaporina, A., Hernanda, Y., Nurlaily, D., Matematika dan Teknologi Informasi, J., & Teknologi Kalimantan, I. (2023). Hal. 94-102 Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Matematika (Vol. 2, Issue 1).
- Natalia, L., Saingo, Y. A., Agama, I., & Kupang, K. N. (2023). 10 Pentingnya Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 266–272. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10109883>
- Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2020). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165–177. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Putu, I., Dharma Hita, A., Razali, G., Lokita, R. D., Dewi, P., & Punggeti, R. N. (n.d.). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? *Journal on Education*, 06(01), 6261–6269.
- Usmadi. (2020). *PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS*. Inovasi Pendidikan, 7.
- Yandi, A., Nathania, A., Putri, K., & Syaza, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1>